

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini penulis akan menguraikan inti sari dari hasil penelitian yang dibagi atas dua bagian, yaitu: analisis hasil data penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1 Analisis Data

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang persepsi wartawan *floresnews.id* terhadap praktik *cloning journalism* pada media online *floresnews.id*, Penulis melihat bahwa ada praktik *cloning journalism* pada media online *floresnews.id* dan juga wartawan *floresnews.id* mempunyai persepsi tersendiri mengenai praktik *cloning journalism*. Dalam penelitian terdapat 3 indikator yakni : persepsi wartawan *floresnews.id* mengenai praktik *cloning journalism*, tanggapan wartawan *floresnews.id* mengenai praktik *cloning journalism* dan alasan wartawan *floresnews.id* melakukan praktik *cloning journalism*.

5.1.1 Persepsi tentang praktik *cloning journalism*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap lima informan yakni berkaitan dengan persepsi mereka terhadap praktik *cloning journalism* mereka menyebutkan bahwa usaha sadar seorang wartawan melakukan kegiatan peliputan atau menulis berita berdasarkan sumber pemberitaan media lain. Tulisan yang dimuat oleh media lain dijadikan data dan sumber informasi berita oleh wartawan. kemudian mengedit, merubah atau merombak judul dan beberapa paragraf

menggunakan diksi-diksi pribadi wartawan. Dalam merubah, merombak atau menggantikan beberapa bahkan keseluruhan paragraf pada media pemberitaan sebelumnya yang dijadikan sumber, hal terpenting dari praktik *cloning journalism* tidak menghilangkan isi dari berita itu sendiri dan wajib hukumnya mencantumkan sumber berita (Pemilik berita) atau *link* pada pemberitaan media sebelumnya.

Berdasarkan studi dokumen oleh penulis memberikan definisi praktik *cloning journalism* sebagai praktik yang semata-mata didorong oleh mental instan seorang wartawan dan didorong oleh ideologi kapitalis. Dimana nilai berita tidak ditakar berdasarkan kualitasnya tetapi berita dikemas sedemikian bombastis untuk menarik minat publik. Akibatnya wartawan biasanya melakukan praktik *cloning journalism* berita yang viral. Minat publik yang tinggi atau viralitas berita tersebut dikomodifikasi untuk mendatangkan uang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri menemukan bahwa ternyata ada sesuatu yang baru yang melatarbelakangi praktik *cloning journalism* yaitu praktik yang dilakukan merupakan berita yang bukan saja *trending topic* atau dikonsumsi mayoritas masyarakat tetapi juga berhubungan dengan berita atau informasi yang *trending* yang didalamnya memiliki kepentingan publik. Praktik *cloning journalism* ini merupakan salah satu cara untuk melakukan viralitas isu, terutama isu mengenai kepentingan publik. Ketika berita atau informasi mengenai kepentingan publik belum banyak dan belum viral, maka salah

satu agar bisa diketahui dan menjadi konsumsi khalayak ramai dengan melakukan praktik *cloning journalism* ini.

5.1.2 Tanggapan wartawan *floresnews.id* mengenai praktik *cloning journalism*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan berkaitan dengan praktik *cloning journalism*, mereka menilai praktik *cloning journalism* merupakan praktik yang bisa diterapkan dan tidak menjadi persoalan karena praktik tersebut merupakan praktik yang sah untuk dilakukan selama etika jurnalistik terpenuhi. Etika jurnalistik yang dimaksud oleh informan yakni meminta izin kepada pemilik berita, mencantumkan sumber berita atau link pada pemberitaan di media sebelumnya.

Praktik *cloning journalism* ini muncul akibat perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, praktik ini menjadi alat bantu wartawan dalam menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat dalam mengonsumsi begitu banyak berita. Praktik *cloning journalism* ini juga didukung kuat karena belum ada aturan atau kebijakan yang mengatur dan yang melarang para pekerja media (wartawan/jurnalis) melakukan praktik tersebut.

Informan juga mengungkapkan hal yang serupa dengan apa yang disampaikan Yulius Rudi Haryatno dalam artikel yang berjudul “Pembacaan Ekonomi Politik Atas Praktik *Cloning Journalism* Di Era Digital” bahwa Praktik *cloning journalism* ini dinilai menciptakan mental instan dan perilaku

malas wartawan seolah dipupuk dengan subur. Praktik ini erat kaitannya dengan plagiat, ada keraguan bahwa jangan sampai praktik plagiat berlindung di balik istilah *cloning* dan menjadi tameng untuk melindungi dan menjaga citra para pekerja media (wartawan/jurnalis). Banyaknya media yang hadir melakukan praktik *cloning journalism*, membuat informasi yang beredar menjadi tidak bervariasi. Media saat ini cenderung berisi konten yang mirip dan memiliki sudut pandang yang sama, sehingga praktik ini membuat informasi yang disajikan menurun kualitasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa praktik *cloning journalism* merupakan praktik yang lumrah dan tidak melanggar etika jurnalistik karena belum ada aturan atau ketentuan yang melarang seorang wartawan/jurnalis melakukan praktik ini, apalagi praktik *cloning journalism* juga dilakukan dengan mewajibkan dan harus menyertakan sumber kutipan dan media yang menjadi sumber.

5.1.3 Alasan wartawan *floresnews.id* melakukan praktik *cloning journalism*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ke lima informan pada media online *floresnews.id* menemukan bahwa ada beberapa alasan wartawan/jurnalis melakukan praktik *cloning journalism*. Kebanyakan wartawan melakukan praktik *cloning journalism* dikarenakan belum ada aturan atau kebijakan-kebijakan yang mengatur, melarang praktik ini.

Praktik *cloning journalism* dijadikan wartawan sebagai suatu cara mendapatkan berita sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Praktik

ini mempermudah kerja wartawan menjawab tuntutan kebutuhan informasi dari khalayak yang begitu beragam. Biasanya berita yang *dicloning* itu merupakan berita yang dinilai menarik oleh wartawan dan berita-berita yang terbaru yang bersentuhan dengan kepentingan publik, serta berita atau informasi yang dinilai wajib diketahui oleh masyarakat umum.

Alasan lain wartawan atau pekerja media melakukan praktik *cloning journalism* dikarenakan keterbatasan akses salah satu wartawan tidak bisa hadir dan turun melakukan investigasi langsung di lapangan. Praktik ini juga dilakukan apabila ada berita-berita penting dan terbaru dari daerah yang dimana tidak ada wartawan/jurnalis *floresnews.id* disana, Misalnya berita-berita atau informasi penting yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum dari istana presiden sementara wartawan *floresnews.id* tidak ada disana, maka jalan alternatif yang dilakukan agar masyarakat di pulau Flores bisa mengetahui berita tersebut yaitu dengan cara melakukan praktik *cloning journalism*.

Dalam hasil studi dokumen penulis menemukan hal yang sama bahwa praktik *cloning journalism* biasanya melakukan *cloning* berita-berita yang bersifat viral. Berita-berita atau informasi yang viral ini menjadi kesempatan dan peluang besar media mengundang khalayak yang banyak untuk mengunjungi portal media berita mereka. Banyaknya khalayak yang mengelik portal media mereka secara bersamaan menaikkan *rating* media. *Rating* media ini mendatangkan dan dapat meraup keuntungan sebanyak-banyaknya. Sehingga praktik *cloning journalism* ini juga suatu cara untuk

mendapatkan uang. Praktik *cloning journalism* juga dilakukan oleh wartawan akibat tuntutan menghasilkan beberapa berita dalam sehari dan bentuk tanggung jawab wartawan menghasilkan berbagai macam berita atau menjawab permintaan berbagai jenis berita/informasi.

Praktik ini juga dilakukan untuk menghemat biaya kerja jurnalistik dan merupakan kerja cerdas wartawan untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekalipun tidak ada wartawan yang ditempatkan di lokasi kejadian perkara, serta sebagai upaya wartawan menjawab keterbatasan akses wartawan. Praktik ini dipandang sebagai langkah strategis yang harus diambil untuk mendekatkan informasi atau berita diberbagai belahan bumi kepada masyarakat. Informan menjelaskan bahwa ciri khas perkembangan teknologi informasi yang dimana membangun relasi atau menyediakan media yang tanpa sekat ruang dan waktu dipahami oleh wartawan/jurnalis salah satunya ada didalam Praktik *cloning journalism* ini.

Penulis juga menemukan bahwa suatu hal yang juga melatarbelakangi terjadinya praktik *cloning journalism* dikarenakan para pekerja media (jurnalis/wartawan) menilai bahwa semua informasi atau berita yang dimuat dalam media *online* dan media sosial adalah konsumsi bebas seluruh pengguna media tersebut. Metode atau cara mengonsumsi berita yang diperoleh dari media tersebut yang berbeda, ada yang konsumsi pribadi pembaca dan ada juga yang meneruskan bahkan berbagi dengan masyarakat lain baik berita langsung maupun berita yang sudah dilakukan perombakan, pengeditan atau yang disebut dengan praktik *cloning journalism*.

Tabel 5.1

Hasil Analisis

Indikator	Hasil Temuan
➤ Persepsi Wartawan floresnews.id mengenai praktik cloning journalism.	• Usaha sadar seorang wartawan melakukan kegiatan peliputan atau menulis berita berdasarkan sumber pemberitaan media lain. • Merubah, merombak atau menggantikan beberapa bahkan keseluruhan paragraf pada media pemberitaan sebelumnya yang dijadikan sumber. • Praktik <i>cloning journalism</i> tidak menghilangkan isi dari berita itu sendiri dan wajib hukumnya mencantumkan sumber berita (Pemilik berita) atau <i>link</i> pada pemberitaan media sebelumnya. • Praktik yang sah untuk dilakukan selama etika jurnalistik terpenuhi. Etika jurnalistik yang dimaksud oleh informan yakni meminta izin kepada pemilik berita, mencantumkan sumber berita atau link

➤ Tanggapan Wartawan floresnews.id tentang praktik cloning journalism.	pada pemberitaan di media sebelumnya. • Praktik <i>cloning journalism</i> ini muncul akibat perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. • Praktik ini menjadi alat bantu wartawan dalam menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat dalam mengonsumsi begitu banyak berita. • Jalan alternatif saat wartawan mengalami keterbatasan akses dan biaya untuk melakukan investigasi langsung.
➤ Alasan Wartawan melakukan praktik cloning journalism.	• Praktik <i>cloning journalism</i> ini didukung kuat karena belum ada aturan atau kebijakan yang mengatur dan yang melarang para pekerja media (wartawan/jurnalis) melakukan praktik tersebut. • Praktik <i>cloning journalism</i> dijadikan wartawan sebagai suatu cara mendapatkan berita sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. • Praktik ini mempermudah kerja wartawan

	menjawab tuntutan kebutuhan informasi dari khalayak yang begitu beragam. • Praktik <i>cloning journalism</i> biasanya dilakukan pada berita-berita atau informasi yang viral. • Tujuan untuk menaikkan <i>rating</i> median. • Untuk mendapatkan banyak uang.
--	--

(Sumber: Olahan pribadi penulis 2022)

5.2 Interpretasi Data

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran atau menginterpretasi data-data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama penelitian. Penafsiran ini digunakan untuk melihat bagaimana persepsi wartawan *floresnews.id* terhadap praktik *cloning journalism* pada media online *floresnews.id*. Kemudian penulis menginterpretasi untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian, yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif. Berikut ini hasil interpretasi data yang dilakukan penulis:

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain kemampuan membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan (Sarwono, 1983:89). Jadi Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi tentang dunia disekelilingnya, apa yang dia nilai, apakah sesuai dengan keyakinan budayanya atau tidak, sama halnya dengan persepsi wartawan *floresnews.id* terhadap praktik *cloning journalism* pada media online *floresnews.id* dan mereka mempunyai persepsi masing-masing tentang hal tersebut.

Praktik *cloning journalism* yang ada di media online *floresnews.id* merupakan praktik wartawan yang mengambil data dan sumber berita dari media berita lain, baik atas pengetahuan media/penulis berita maupun tidak. Wartawan *floresnews.id* dalam praktik ini selalu dan diwajibkan untuk menulis sumber media berita yang dijadikan data dan sumber. Penulisan sumber berita ini merupakan bentuk penghargaan terhadap penulis dan juga untuk memenuhi kode etik jurnalistik. Praktik *cloning journalism* merupakan praktik yang lumrah dan sudah lama dilakukan wartawan *floresnews.id*, Namun istilah yang menggambarkan praktik pengambilan atau penjiplakan berita dari media lain ini di *floresnews.id* disebut dengan istilah sindikasi.

Dalam melakukan praktik *cloning journalism* Wartawan pada media *online floresnews.id* selain mengambil berita dari sesama media *online*, juga mengambil berita atau informasi dari pengguna media sosial seperti, *Facebook, Instagram, Twiter dan TikTok*. Informasi atau berita yang diambil dari pengguna media sosial biasanya berita atau informasi yang sedang menuai sorotan mayoritas publik atau berita yang populer dan *tranding topic*. Selain mengambil informasi yang viral wartawan *floresnews.id* mengambil berita dari pengguna media sosial yang mempunyai elektabilitas yang tinggi atau seorang publik figur seperti, Presiden, Menteri, Gubernur, Bupati, DPR dan orang-orang yang mempunyai pengaruh di masyarakat serta orang-orang yang memiliki posisi jabatan strategis. Kemudian melakukan pengeditan, penambahan bahkan perombakan dan diganti dengan diksi-diksi pribadi wartawan *floresnews.id*. Dalam melakukan praktik *cloning journalism* ini, Wartawan *floresnews.id* mengambil berita atau informasi dari sesama media *online*.

Persepsi wartawan *floresnews.id* terhadap praktik *cloning journalism* merupakan usaha sadar seorang wartawan melakukan kegiatan peliputan atau menulis berita berdasarkan sumber pemberitaan media lain. Tulisan yang dimuat oleh media lain ini dijadikan data-data dan sumber informasi berita oleh wartawan. kemudian mengedit, merubah atau merombak judul dan beberapa paragraf menggunakan diksi-diksi pribadi wartawan. Dalam merubah, merombak atau menggantikan beberapa bahkan keseluruhan paragraf pada media pemberitaan sebelumnya yang dijadikan sumber, hal terpenting dari praktik *cloning journalism* tidak menghilangkan isi dari berita itu sendiri dan wajib

hukumnya mencantumkan sumber berita (Pemilik berita) atau *link* pada pemberitaan media sebelumnya.

Semua informasi atau berita yang dimuat dalam media *online* dan media sosial adalah konsumsi bebas seluruh pengguna media tersebut. Metode atau cara mengonsumsi berita yang diperoleh dari media tersebut yang berbeda, ada yang konsumsi pribadi pembaca dan ada juga yang meneruskan bahkan berbagi dengan masyarakat lain baik berita langsung maupun berita yang sudah dilakukan perombakan, pengeditan atau yang disebut dengan praktik *cloning journalism*.

Informan juga mengungkapkan hal yang serupa dengan apa yang disampaikan Yulius Rudi Haryatno dalam artikel yang berjudul “Pembacaan Ekonomi Politik Atas Praktik *Cloning Journalism* Di Era Digital” bahwa Praktik *cloning journalism* ini dinilai menciptakan mental instan dan perilaku malas wartawan seolah dipupuk dengan subur. Praktik ini erat kaitannya dengan plagiat, ada keraguan bahwa jangan sampai praktik plagiat berlindung di balik istilah *cloning* dan menjadi tameng untuk melindungi dan menjaga citra para pekerja media (wartawan/jurnalis). Banyaknya media yang hadir melakukan praktik *cloning journalism*, membuat informasi yang beredar menjadi tidak bervariasi. Media saat ini cenderung berisi konten yang mirip dan memiliki sudut pandang yang sama, sehingga praktik ini membuat informasi yang disajikan menurun kualitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis juga menemukan konsep baru tentang praktik *cloning journalism*. Praktik ini merupakan praktik yang bisa diterapkan dan tidak menjadi persoalan karena praktik tersebut merupakan praktik yang sah untuk dilakukan selama etika jurnalistik terpenuhi. Etika jurnalistik yang dimaksud oleh informan yakni meminta izin kepada pemilik berita, mencantumkan sumber berita atau link pada pemberitaan di media sebelumnya. Praktik *cloning journalism* ini muncul akibat perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, Praktik ini dipandang sebagai langkah strategis yang harus diambil untuk mendekatkan informasi atau berita diberbagai belahan bumi kepada masyarakat. Ciri khas perkembangan teknologi informasi yang dimana membangun relasi atau menyediakan media yang tanpa sekat ruang dan waktu dipahami oleh wartawan/jurnalis *Floresnews.id* salah satunya ada didalam Praktik *cloning journalism* ini.

Praktik *cloning journalism* dijadikan wartawan sebagai suatu cara mendapatkan berita sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Praktik ini mempermudah kerja wartawan menjawab tuntutan kebutuhan informasi dari khalayak yang begitu beragam. Biasanya berita yang *dicloning* itu merupakan berita yang dinilai menarik oleh wartawan dan berita-berita yang terbaru, Serta berita atau informasi yang bersentuhan dengan kepentingan publik yang dinilai penting untuk diketahui oleh masyarakat umum. Praktik ini sering dilakukan terhadap berita-berita penting dan terbaru dari daerah yang dimana tidak ada wartawan/jurnalis *floresnews.id* disana. Misalnya, berita-berita atau informasi penting yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum dari istana

presiden sementara wartawan *floresnews.id* tidak ada disana, maka jalan alternatif yang dilakukan agar masyarakat di pulau Flores bisa mengetahui berita tersebut yaitu dengan cara melakukan praktik *cloning journalism*.

Disisi lain, tanpa dipungkiri bahwa ada wartawan yang mengungkapkan bahwa ada alasan lain yaitu untuk meningkatkan *rating* media melalui pengkloningan berita-berita yang bersifat viral atau menuai sorotan mayoritas khalayak. Berita-berita atau informasi yang viral ini menjadi kesempatan dan peluang besar media mengundang khalayak yang banyak untuk mengunjungi portal media berita mereka. Banyaknya khalayak yang mengelik portal media mereka secara bersamaan menaikkan *rating* media. *Rating* media yang tinggi dengan mudah dan pasti mendatangkan keuntungan. Sehingga praktik *cloning journalism* ini juga suatu cara untuk mendapatkan uang.